

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pubertas merupakan hubungan dengan kemampuan siswa untuk memahami secara kognitif. Masa pubertas akan dihadapi oleh semua siswa, berkenaan dengan latar belakang agama, maka dari itu dibutuhkan peran dari berbagai pihak supaya dapat melakukan hal tersebut dengan baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter peserta didik, salah satunya adalah guru agama. Guru agama bertanggung jawab untuk mengajarkan sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa dalam agama kita tidak hanya belajar tentang ritual-ritual ibadah. Akan tetapi, di dalam ajaran agama terdapat ajaran tentang moralitas dan pembentukan karakter seseorang ke arah yang lebih baik.³

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, guru memiliki peran dan tanggung jawab penting untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dan juga tentang guru dan dosen. Adapun tujuan dan fungsi guru adalah untuk mengembangkan potensi dan juga karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Sehingga peran guru dalam dunia

³ Ilana Crome, "Substance Misuse," *Psychiatry by Ten Teachers, Second Edition* (2017): 114-128.

pendidikan sebagai pengaruh dalam menentukan kualitas mutu sumber daya manusia.

Pada institusi pendidikan di Muhammadiyah guru agama disebut sebagai guru ISMUBA. ISMUBA memiliki pengertian yakni Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Guru ISMUBA memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman pada siswa dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Karena sejatinya, guru sebagai penyalur ilmu pengetahuan (*mutsaqqaf*), teladan (*qudwah*), pembimbing (*murabbi*), dan pembaru pengetahuan pengetahuan (*mujaddid al-ma'rifah*). Guru ISMUBA juga merupakan orang yang diangkat berdasarkan pendidikan dan keahlian serta diberhentikan oleh pimpinan persyarikatan sesuai dengan tugas utama yaitu mengarah pada mata pelajaran ISMUBA di sekolah/madrasah Muhammadiyah.⁴

Agama Islam mengatur dari hal-hal yang bersifatnya umum hingga hal-hal yang bersifat sangat kecil. Sehingga semua lika-liku kehidupan telah diatur di dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang begitu penting bagi umat muslim. Al-Qur'an adalah sebagai dasar hukum Islam dan sumber syariat Islam yang memiliki fungsi. Kedudukan Al-Qur'an merupakan sumber pertama hukum Islam yang memuat panduan kehidupan manusia. Kemudian adapun Hadist sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an yang berisi

⁴ Baedhowi, Kurikulum Pendidikan Al-islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) tahun 2017.

perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad setelah Al-Qur'an dan Hadist.⁵

Salah satunya yang dibahas di dalam Al Qur'an yaitu adalah masa pubertas remaja. Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'min Ayat 7:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦٧)

Artinya:

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).”

Pubertas remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Oleh karena itu, tahap ini dianggap penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Pubertas merupakan sebuah proses penyesuaian atau dikenal juga sebagai adaptasi. Pubertas juga berarti perubahan hormonal yang terjadi pada masa remaja awal.⁶ Sepanjang masa perkembangannya, remaja mengalami banyak perubahan terhadap fisik dan psikologis.

⁵ Husnul Abdi, “Kedudukan Al-Quran Sebagai Sumber Hukum Islam, Kenali Fungsinya Bagi Muslim,” *Liputan6.Com*, last modified 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5298875/kedudukan-al-quran-sebagai-sumber-hukum-islam-kenali-fungsinya-bagi-muslim>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 10.11 WIB

⁶ Nurhayati T. Perkembangan Perilaku Psikososial pada masa Pubertas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, 2016, hlm. 1689–1699.

Selain itu pada masa perkembangannya menuju remaja, seseorang sedang berada pada masa keemasannya, seperti daya ingat yang baik sehingga pada saat saat itulah, waktu yang tepat untuk memberikan ajaran dan praktik agama. Tanda akhir perkembangan seorang remaja adalah ketika ia mampu mengelola tanggung jawab (*sense of responsibility*) dan mampu secara sadar membedakan mana yang baik dan mana yang tidak, karena remaja secara sadar memasuki tahap posesif sehingga menimbulkan kebingungan mental, keragu-raguan, dan keraguan dalam sikap.⁷

Masa remaja biasanya terjadi pada usia 10-13 tahun dan biasanya berakhir pada usia 18-22 tahun. Pubertas adalah proses pematangan tulang dan seksual yang terjadi dengan cepat selama masa remaja awal. Pematangan seksual adalah serangkaian perubahan struktural yang terjadi selama masa remaja, ditandai dengan perubahan jenis kelamin sekunder, meskipun perubahan ini memerlukan urutan pematangan seksual yang tidak lengkap. Semua anak mengalami peristiwa yang sama, dengan perbedaan usia tertentu.⁸

Pubertas remaja didefinisikan sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, memasuki masa remaja dan juga ketika seseorang memiliki manifestasi tertentu seperti gangguan tidur, kesulitan mengatasi, bersemangat, dll.⁹ Untuk menghadapi perubahan ini, kaum muda harus siap secara fisik atau

⁷ Kesehatan, K. (2018, 05 15). *Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat*. Dipetik 04 13, 2022, dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

⁸ Hidajahturrokhmah, N., Kemuning, D. R., Rahayu, E. P., Araujo, P. A., Taqvim, R. A., & Rahmawati, S. Sosialisasi Hiv Atau Aids Dalam Kehamilan Di Rt 27 Rw 10 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 1, no.1, 2018, hlm. 14–16.

⁹ Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 344.

psikologis. Peran orang tua merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi perubahan masa remaja. Pubertas juga memiliki arti, yaitu melewati masalah dari masa kanak-kanak hingga remaja memungkinkan kita untuk membedakan yang baik dari yang buruk, misalnya seseorang memiliki perasaan menyukai orang lain, lawan jenis. Pubertas juga akan ditandai dengan berbagai perubahan besar dan kecil. Perubahan utama akan berhubungan langsung dengan organ genital dan perubahan kecil untuk membedakan pria dan wanita.¹⁰

Pubertas ditandai dengan pertumbuhan serta perubahan yang cepat dan dramatis. Perubahan ini mengarah keraguan, perasaan tidak mampu dan emosi tidak aman dan dalam beberapa kasus memungkinkan mengarah pada perilaku buruk. Untuk mengurangi kecemasan tentang remaja dalam masa pubertas, peran orang tua dan guru sangat diperlukan di sekolah untuk menyediakan informasi mengenai perubahan kondisi remaja. Namun, juga memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja (KRR) khususnya tentang pemahaman dan perubahan fisik pubertas.¹¹

Beberapa anak memasuki pubertas belum siap menghadapi perubahan yang terjadi. Banyak informasi tentang perubahan fisik dan psikologis yang tidak hadir secara baik dari orang tua kepada anaknya. Orang tua harus memberikan anak-anak mereka pengetahuan tentang pubertas ketika anak

¹⁰ Fidora, Sisca Oktarini, dan Rezi Prima, I. Siap Fisik Dan Psikologis Menghadapi Masa Pubertas. *Jurnal Salingka Abdimas*, vol. 1, no. 1, 2021, hlm. 6–10.

¹¹ Andina Vita Sutanto, Ari Andriyani, and Yuni Fitriana, “Pengetahuan Tentang Pubertas Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal Di Sd Duta Bakti Yogyakarta,” *Chmk Midwifery Scientific Journal* 4, no. 3 (2021): 323–332, <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/1088>.

memasuki usia sekolah, dan perlu mendorong kontribusi pengetahuan baru tentang pubertas. Terutama pada masa transisi anak ke remaja berlangsung di tingkat dasar atau setara. Namun kenyataannya, sekolah dasar swasta atau sekolah dasar negeri bahkan sekolah Islam seperti madrasah ibtidaiyah hanya memberikan ilmu agama secara umum. Bahkan jika itu harus menjadi kontribusi pengetahuan, maka dari itu pengetahuan tentang pubertas harus diberikan sejak masa kanak-kanak sebelum memasuki masa remaja.¹²

Di Indonesia, sebuah penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini sering terjadi pada masa pubertas sebagai solusi terhadap kehamilan di luar nikah.¹³ Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya informasi mengenai perubahan pada organ reproduksi pada saat remaja memasuki masa pubertas. Mereka yang mulai mengenal lawan jenis cenderung akan mencoba hal-hal baru yang menurutnya menyenangkan tanpa memikirkan dampak dari yang dilakukannya.

Pada Februari 2023 dijelaskan peningkatan sejumlah pernikahan di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Salah satunya tempat yang mendapat peringkat tinggi adalah di Pengadilan Agama Purwokerto, Bupati Banyumas Achmad Husein mengaku sedih dengan kondisi tersebut. Karena terdapat informasi pada bulan tersebut ada 20 pasangan yang menikah dini merupakan pasangan remaja di bawah 19 tahun, bahkan ada pula yang baru berusia 14 tahun. Pada tahun 2022 Pernikahan dini didaftarkan di Pengadilan Agama

¹² Islami Pada, Siswa Mi, and Diponegoro Gurah, “laporan Uin Mengabdikan” 1989121520, no. Anggota I (2022): 1–30.

¹³ Tampubolon, Elisabeth. (2021). “Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia”. Jurnal Indonesia Sosial Sains. Vol.2 No.5 . hlm 742

Purwokerto Ada 300 kasus. Menurut Bupati Banyumas, adanya pernikahan karena pihak perempuan hamil sebelum menikah.¹⁴ Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap perilaku anak-anaknya pada masa pubertas. Kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya mengakibatkan anak-anak cenderung akan melakukan banyak hal yang baru mereka ketahui dengan teman sebayanya dalam mencari dukungan lain dengan mencari apa yang dia ingin ketahui, misalnya adalah seperti anak berpacaran sehingga adanya penyimpangan yang terjadi yang mereka anggap hal wajar.

Alasan penulis mengambil penelitian ini karena terdapat program-program unik yang dapat meningkatkan ketaatan beragama siswa yang belum tentu ada di sekolah lain tingkat SD. Contohnya seperti, adanya kegiatan khusus untuk memberikan pembekalan mengenai masa pubertas remaja, dan juga keputrian yang didampingi oleh pendidik di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dan juga agar mengetahui bagaimana peran Guru ISMUBA dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa pada awal menghadapi masa pubertas. Sehingga dalam menghadapi permasalahan ini, anak dapat merasa aman dan memiliki tempat yang bisa mereka percayai untuk berdiskusi dalam menghadapi masa pubertas.

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai Peran Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Ketaatan

¹⁴ Assidiq, Yusuf. (2023). "Angka Pernikahan Dini di Banyumas Tinggi, Kebanyakan Hamil Dulu". *Republika Jateng* diakses pada 17 September 2023 pukul 23.00 WIB. https://republika.co.id/share/rpuuwm399?utm_source=facebook&utm_medium=social&utm_campaign=share_amp

Beragama Siswa pada Awal Menghadapi Pubertas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini, pembaca dapat memahami bagaimana peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ketaatan beragama anak pada awal menghadapi masa pubertas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja ketaatan beragama siswa pada awal menghadapi pubertas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?
2. Apa saja peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ketaatan beragama di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ketaatan beragama di SD Muhammadiyah MBS Prambanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Guna mengetahui ketaatan beragama siswa pada awal menghadapi masa pubertas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.
2. Guna mengetahui peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ketaatan beragama di SD Muhammadiyah MBS Prambanan

3. Guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ketaatan beragama di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dirumuskannya tujuan penelitian, maka peneliti perlu memaparkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga secara tidak langsung juga melengkapi landasan pengetahuan, khususnya melalui pemeriksaan khusus remaja tentang ketaatan pada agama Islam dalam konteks penyelenggaraan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik dan Praktisi Pendidikan

Dapat menambah wawasan para pembaca agar mampu menaruh dukungan dan pemahaman terkait perkembangan masa pubertas remaja, bagi peserta didik usia remaja.

- b. Bagi Orangtua/Wali

Dapat memberikan informasi kepada orangtua mengenai perubahan pubertas remaja dalam meningkatkan ketaatan beragama.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi dasar pengembangan teori serta menambah wawasan tentang perubahan terkait masa pubertas remaja dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya memperkuat penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka melalui analisis penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Beberapa tinjauan pustaka yang telah dikumpulkan antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fitri Wulansari pada tahun 2020 dengan judul *Pemahaman Siswi Tentang Pubertas dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan di SMPN 1 Sawahan (Kabupaten Madiun)*.¹⁵ Kajian spesifik tersebut mengenai pemahaman siswi tentang masa pubertas serta implikasi bagi siswi yang paham tentang makna pubertas yang sesungguhnya terhadap perilaku keagamaan di SMPN 1 Sawahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulansari menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut: (1) Pemahaman siswi tentang pubertas hanya sebatas pada perubahan fisik dan psikologisnya. Pada tingkat SMP pemahaman pubertas hanya ditekankan pada ciri-ciri perubahan fisik dan batasan-batasan dalam bergaul. (2) Pemahaman pubertas tidak menjamin perilaku keagamaan siswa itu baik. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pemahaman siswa terhadap masa pubertas remaja. Kemudian perbedaan penelitian tersebut

¹⁵Wulansari, Fitri. *Pemahaman Siswi Tentang Pubertas Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo, 2020, hlm. 17.

dengan penelitian ini adalah, pada pendekatan penelitian yang menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ridho Fajar Aprianto pada tahun 2022 berjudul Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Negatif Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Deskriptif) di SMP Negeri 1 Jenangan berfokus pada peran guru PAI dalam mencegah perilaku negatif siswa pada masa pubertas di SMPN 1 Jenangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: masalah pubertas di SMP Negeri 1 Jenangan berkontribusi pada berbagai jenis perilaku buruk siswa. Guru PAI di SMP Negeri 1 Jenangan menggunakan berbagai metode untuk mencegah perilaku negatif siswa. Ini termasuk pendekatan, penjatuhan sanksi, keteladanan, pembiasaan, dan kerjasama. Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama membahas masa pubertas. Perbedaan lain antara keduanya adalah bahwa penelitian pertama berfokus pada mencegah perilaku buruk pada siswa selama masa pubertas, sedangkan penelitian kedua melihat bagaimana siswa memahami ketaatan beragama selama masa pubertas.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rusni Febriwanti pada tahun 2022 dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Perilaku Islami Peserta Didik di SMP Negeri 5 Palopo.¹⁶ Penelitian tersebut berfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian

¹⁶ D I Smp Et Al., "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Perilaku Islami Peserta Didik Program Studi Pendidikan Agama Islam" (2022).

tersebut adalah pendekatan kualitatif. Kemudian hasil temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Adanya berbagai permasalahan tentang akhlak dan perilaku di sekolah tersebut, di mana masih banyaknya peserta didik yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang peserta didik terutama peraturan yang dibuat SMP Negeri 5 Palopo, sebagai peserta didik ada yang memiliki perilaku yang kurang baik. Dari beberapa faktor tersebut maka peran guru PAI perlu menanamkan budaya Islami, yaitu dengan membiasakan shalat dzuhur berjamaah, membaca kita suci Al-Qur'an setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya, yang diciptakan untuk menerapkan nilai-nilai Islami ke dalam diri peserta didik. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran Guru ISMUBA dalam meningkatkan ketaatan beragama. Kemudian perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, fokus pada penerapan perilaku Islami peserta didik, sedangkan penelitian ini adalah peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ketaatan beragama pada awal menghadapi pubertas remaja.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Ani Wardah pada tahun 2018 dengan judul Pemahaman Diri Siswa SMP tentang Masa Pubertas (Baligh) sebagai Pondasi Layanan Bimbingan dan Konseling.¹⁷ Penelitian tersebut mengkaji tentang seberapa jauh pemahaman siswa mengenai masa pubertas remaja. Penelitian dilakukan pada bulan November 2018 – Desember 2018 di SMP Negeri 13 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah

¹⁷ Wardah, A. Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas (Baligh) Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, vol. 4, no. 2, 2018, hlm. 88–93.

metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan jenis penelitian survei. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri siswa SMP Negeri 13 Banjarmasin tentang masa pubertas/baligh adalah sebagian besar siswa laki-laki dan siswa perempuan sudah baligh pada rentang usia 11 dan 14 tahun, serta mereka merasa biasa saja terhadap perubahan fisik, psikis, dan sosial emosional.

Adapun kesamaan dalam penelitian tersebut yaitu, sama-sama meneliti tentang seberapa jauh pemahaman siswa tentang masa pubertas. Kemudian perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan gambaran empirik pemahaman diri siswa SMP tentang masa pubertas/baligh sebagai dasar layanan bimbingan dan konseling, sedangkan penulis tentang ketaatan beragama pada masa pubertas remaja.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Julianne Kamelia Riza pada tahun 2020 berjudul Pengaruh Kontrol Diri terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pare Kediri. Penelitian ini berfokus pada bagaimana orang mengendalikan emosi dan keinginan mereka sendiri di SMP Negeri 4 Pare Kediri. Julianne Kamelia Riza menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian korelasional, artinya tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh antara dua variabel. Paradigma penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara kontrol diri dan religiusitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pare Kediri.

Menurut hasil penelitian, pengaruh kontrol diri terhadap tingkat religiusitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Keputusan dibuat dengan asumsi bahwa nilai sig kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh (linear) antara variabel kontrol diri dan variabel tingkat religiusitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang lemah terhadap Y, yaitu sebesar 0,200 atau 20%, sedangkan 80 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan penelitian Julianne dengan penelitian ini terletak pada siswa yang pubertas. Adapun perbedaannya penelitian tersebut fokus pada pengaruh pengendalian diri individu terhadap religiusitas, sedangkan penulis fokus pada pemahaman remaja di masa pubertas terhadap ketaatan beragama. Selain itu, metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penulis menjumpai adanya kesamaan yaitu, remaja pada masa pubertas akan mengalami perubahan fisik serta psikisnya. Pada waktu remaja, nantinya akan memasuki kepada jati dirinya masing-masing. Sehingga remaja pada masa pubertas nantinya akan merasa memiliki tanggung jawab di saat memasuki fase-fase tersebut. Adapun topik penulisan yang diangkat oleh penulis berkaitan dengan peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa pada awal menghadapi pubertas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

Tabel 1.1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Fitri Wulansari	Pemahaman Siswi tentang Pubertas dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan di SMPN 1 Sawahan (Kabupaten Madiun)	2020	Skripsi	Pemahaman pubertas yang baik dengan didukung pengetahuan kognitif yang baik akan berdampak pada perilaku keagamaan siswi misalnya mereka sadar dengan kewajiban ibadah-ibadah wajib yang dibebankan pada mereka.
2	Muhamma d Ridho Fajar Aprianto	Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Negatif Siswa pada Masa Pubertas (Studi Deskriptif) di SMP Negeri 1 Jenangan	2022	Skripsi	Peran guru PAI dan permasalahan yang terjadi pada masa pubertas beserta pencegahannya.
3	Rusni Febriwanti	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap	2022	Skripsi	Peran Guru ISMUBA dalam meningkatkan perilaku Islami

		Peningkatan Perilaku Islami Peserta Didik di SMP Negeri 5 Palopo			peserta didik.
4	Ani Wardah	Pemahaman Diri Siswa SMP tentang Masa Pubertas (Baligh) Sebagai Pondasi Layanan Bimbingan dan Konseling	2018	Artikel Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Volume 4, Nomor 2.	Remaja selama menjalani masa pubertas akan mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis yang sifatnya sangat cepat.
5	Julianne Kamelia Riza	Pengaruh Kontrol Diri terhadap Tingkat Religiulitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pare Kediri	2020	Artikel Jurnal Kependidikan dan Keislaman. Vol. 9, No. 2.	Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Perolehan informasi dari narasumbernya dengan wawancara, pengamatan, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsi dari narasumber. Untuk mendapatkan data yang valid, pendekatan penelitian menggunakan berbagai macam metode. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif digunakan secara ketat, peneliti mengambil waktu yang lama untuk berpartisipasi di lapangan, mencatat dengan cermat peristiwa yang terjadi, menganalisis secara kritis berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian yang menyeluruh. Sedangkan, pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena saat ini, baik yang diciptakan oleh manusia maupun yang berasal dari alam.¹⁸ Pemilihan metode kualitatif ini bertujuan agar peneliti lebih bisa mengobservasi secara detail, mendalam dan rinci melalui pendekatan langsung dengan obyek yang diamati. Hal itu juga didukung dengan hal-hal yang akan dilakukan peneliti dengan mendeskripsikan apa saja yang diamati, termasuk peran Guru ISMUBA dalam meningkatkan ketaatan beragama di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Maka penelitian ini mengharuskan peneliti untuk melakukan pendekatan kepada warga sekolah agar ditemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

¹⁸ Sukmadinata. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan jenis penelitian deskriptif. Menurut Salim, dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang tampak apa adanya tanpa perlakuan khusus.¹⁹ Sementara itu, menurut Nana Syaodih, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena yang ada. Fenomena yang dimaksud meliputi baik situasi alam maupun situasi buatan manusia.²⁰ Berdasarkan sudut pandang seorang ahli, maka penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis dan memberikan informasi tentang peran Guru ISMUBA dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa pada awal menghadapi pubertas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan Sleman. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Juni 2023-Agustus 2023.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah interaksi secara langsung terhadap objek penelitian, dan menggunakan kata-kata personal. Sedangkan arti penting sumber data dalam penelitian adalah

¹⁹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019, hlm. 49.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94.

subjek dari mana data itu dapat diperoleh.²¹ Peneliti mengumpulkan sumber dengan membaginya menjadi dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer dikumpulkan melalui dokumen tertulis atau kesaksian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Sumber data primer penelitian ini adalah 2 Guru ISMUBA dan 3 Kelas VI di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang diambil dari data yang sudah ada berupa data dari penelitian terdahulu dan data pendukung seperti buku, disertasi, jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data, peneliti langsung mendatangi subjek penelitian untuk mendapatkan data yang autentik, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan lingkungan fisik di mana kegiatan berlangsung terus

²¹ vanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02 (n.d.).

menerus dari tempat kegiatan untuk menemukan kebenaran.²² Peneliti melakukan pelaksanaan observasi pada 2 Guru ISMUBA dan 3 siswa Kelas VI SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa/ siswi mengetahui masa pubertas pada masa remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan yaitu, metode observasi yang di mana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa harus ikut terjun melakukan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok yang diriset.²³

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih dapat dilakukan secara tatap muka apabila salah satu pihak berperan sebagai penyidik dan yang lainnya sebagai orang yang diwawancara untuk tujuan tersebut misalnya untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur atau mendalam kepada 2 Guru ISMUBA dan 3 siswa Kelas VI di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dengan tujuan untuk

²² Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

²³ Ibid.

²⁴ Fadhallah., *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Pres, 2020), Hal. 2.

memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Jenis wawancara tidak terstruktur ini sangat fleksibel dan peneliti dapat melacak pemahaman peserta. Peneliti mengajukan pertanyaan berbeda kepada responden dalam urutan apapun tergantung pada jawabannya. Jenis wawancara ini sangat relevan ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden lebih dari satu kali.²⁵

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pencarian data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, buku harian, jurnal, entri, risalah rapat, buku catatan, pesanan untuk hari itu, dll. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti tertulis berupa foto dan rekaman suara saat melakukan wawancara.²⁶

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman²⁷, ada tiga aliran kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi data adalah proses yang selektif dan terfokus tentang penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kemajuan ini berlanjut sepanjang studi, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, seperti yang terlihat

²⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.

²⁶ Fitria Savira and Yudi Suharsono, "Bab Iii Metode Penelitian Dan Pengembangan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–1699.

²⁷ Muh Fernanda, Latang, and Suardi, "Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Di Desa Salassa Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang," *Nisi Journal of Health & Sport Science* (2022): 1–13.

kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian dan pendekatan kumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi: (1) ringkasan data, (2) kode, (3) plot topik, (4) membuat gugus-gugus. Metode: seleksi ketat data, meringkas atau menjelaskan secara singkat, dan mengelompokkannya menjadi dalam model yang lebih besar.²⁸

- b. Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Cara penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan di masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif.²⁹
- c. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif yang bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulannya berkembang di tahap awalnya, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, kesimpulan yang disempurnakan adalah kesimpulan dapat diandalkan. Kesimpulan dalam penelitian hasil kualitatif yang diharapkan merupakan hasil baru yang belum ada sebelumnya.³⁰

6. Teknik Keabsahan Data

²⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

²⁹ Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

³⁰ Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020), hlm. 44–51.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian kualitatif terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Memeriksa silang sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya bandingkan hasil observasi dengan wawancara, bandingkan antara apa yang dikatakan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi, bandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder sebagai triangulasi sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa kekuatan garis waktu yang dibuat dengan menemukan dan pencarian kebenaran data sumber dari jalur yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbagai cara untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara dan bahan tindak lanjut menjadi satu untuk mendapatkan kesimpulan.³² Sehingga peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

³¹ Feny Fiantika, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sarasin*, no. March (2022), hlm. 54–68.

³² Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.

diperoleh melalui Guru ISMUBA Kelas VI SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

c. Triangulasi Waktu

Arti dari triangulasi waktu ini adalah biasanya cuaca juga mempengaruhi kekuatan data yang dapat diandalkan. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi dengan teknik wawancara di mana saat itu sumbernya masih baru dan sedikit masalah, akan memberikan data yang lebih valid untuk lebih terpercaya.³³ Dalam penelitian ini, peneliti mengecek ulang kebenaran data wawancara di lain waktu saat peneliti melakukan penelitian pada 2 guru ISMUBA dan 3 siswa kelas VI di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca, maka peneliti telah menyusun pembahasan secara sistematis sebanyak lima bab, di mana satu bab dan bab lainnya saling terkait secara sistematis. Artinya, saat membaca kajian ini, harus mulai dengan bab satu dan seterusnya, sampai dengan bab lima, dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-bab yang lebih rinci diantaranya adalah bab-bab berikut ini:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³³ Ibid.

Bab II Landasan Teori, bab ini memuat uraian mengenai landasan teori relevan dengan fakta atau permasalahan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Gambaran Umum, bab ini memuat gambaran umum mengenai profil tempat penelitian yang bertempat di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai penyajian data, fakta serta informasi yang telah diteliti dan diolah, sehingga menghasilkan data dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran adalah jawaban atas suatu hal, dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada orang yang menerimanya untuk berkembang.